

Kajian Pengelolaan Desa Wisata Sasando (Studi Kasus : Desa Oebelo, Kabupaten Kupang)

Maria Ade Okyana^{1)*}, Mohammad Reza²⁾, Maria C. Endarwati³⁾
^{1,2,3}Institut Teknologi Nasional Malang
*pwk-03@scholar.itn.ac.id

Abstraksi

Desa oebelo merupakan desa di Kabupaten Kupang yang memiliki daya Tarik wisata berupa ikon kabupaten kupang yakni sasando. Sasando adalah alat musik khas dari Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur. Metode Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif dan Analisa SWOT, Hasil dari analisa deskriptif yaitu mengetahui dan menganalisa Komponen desa wisata dengan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah utama yang terkait dengan pengembangan desa wisata budaya, serta upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menemukan kajian yang sesuai untuk dapat mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Sasando Oebelo.

Keywords : strategi pengembangan, desa wisata, komponen desa wisata

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan integrasi atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam struktur kehidupan masyarakat yang melekat pada tradisi. Di Indonesia, perkembangan desa wisata semakin pesat, terutama di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang memiliki potensi pariwisata besar. Kabupaten Kupang, sebagai destinasi wisata di NTT, menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan, terdorong oleh keanekaragaman budaya dan obyek wisata.

Pengembangan desa wisata menjadi fokus penting, dan Desa Oebelo di Kabupaten Kupang dipilih sebagai salah satu destinasi unggulan pada tahun 2014. Desa ini terkenal dengan kerajinan Sasando, alat musik tradisional yang berkembang pesat dan memiliki daya tarik lokal maupun internasional. Meski telah menarik perhatian, pengembangan desa wisata Sasando Oebelo masih perlu optimalisasi.

Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi pengembangan desa wisata Sasando Oebelo. Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan akan kerjasama antara pelaku industri pariwisata, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal. Dengan merumuskan strategi yang tepat, diharapkan potensi Sasando dapat dioptimalkan sebagai daya tarik utama, meningkatkan kunjungan wisatawan, dan memberikan dampak positif pada perkembangan ekonomi lokal.

KAJIAN LITERATUR

A. Pariwisata

Menurut Spillane, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan maupun berkelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Putra dkk., 2021). Menurut Prof. Dr. Salah

Wahab (dalam Tobing, 2021), pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Menurut Pendit jenis pariwisata dapat dibagi berdasarkan objek dan daya tariknya. Pendit (dalam Pratiwi, 2015) menyatakan bahwa jenis pariwisata dapat dibagi menjadi tiga yaitu pariwisata alam, budaya, dan minat khusus. Sugiama mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 2A yaitu *Attraction, Accomodation*. Buhalis (dalam Wulung, 2021) mengemukakan teori yang berbeda bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction, Amenities, Acomodation, Activity, Accessibilities* dan *Ancillary Services*.

B. Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu bentuk kawasan wisata yang terintegrasi dalam penyediaan komponen sediaan (supply) yaitu antara lain atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki ciri khas atau daya tarik berupakeunikan fisik lingkungan alam pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakat setempat yang dikemas secara alami dan menarik, sehingga menjadi daya tarik pedesaan yang dapat mengerakan kunjungan wisatawan ke desa tersebut (Kementrian kebudayaan dan Pariwsata, 2011:1)

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarkat yang menyatu dengan tata cara dan adat istiadat atau tradisi yang berlaku (Nuryanti, Wiendu. 1993) dalam Soemarno dan Hani S.H, 2001:1) .Sedangkan Menurut subagyo (2015) Desa wisata merupakan suatu bentuk wisata dengan objek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, panorama alam dan budayannya, sehingga memiliki peluang untuk dijadikan komoditi bagi pariwisata dan wisatawan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk memahami potensi dan masalah, dan komponen 6A yang ada pada desa wisata sasando melalui wawancara dan survei lapangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, , dokumentasi, studi literatur, dan survey instansi. Tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi mengidentifikasi menggunakan analisa deskriptif, mengetahui potensi dan masalah, dan komponen desa wisata yaitu komponen 6A. Kemudian dalam perumusan strategi pengembangan dsea wisata menggunakan teknik *SWOT*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Potensi dan Masalah Desa wisatasasando

Untuk menganalisa potensi dan masalah dari tiap faktor serta pengembangan yang akan dilakukan menggunakan metode *analisa deskriptif* yaitu dengan langkah pertama mencari inti atau pokok dalam hasil wawancara narasumber Adapun Potensi yang ada pada Desa wisata sasando, yaitu sebagai berikut:

Potensi daya tarik wisata berbasis budaya

- a) Lokasi yang Strategis
- b) Keterampilan Pengrajin
- c) Aksesibilitas
- d) Kunjungan Wisatawan

Selain Potensi Desa wisata sasando terdapat juga masalah-masalah. Masalah merupakan kondisi berupa hambatan dalam konteks tertentu. Dalam konteks desa wisata sasando, masalah sebagai tantangan yang perlu diatasi agar pengembangan dapat berjalan dengan baik. Beberapa masalah yang dimiliki Desa wisata sasando yakni sebagai berikut

- a) Kurangnya bantuan pemerintah
- b) Fasilitas yang kurang memadai
- c) Kendala Promosi

B. Analisa Komponen wisata 6A

Untuk melakukan analisa komponen 6A, peneliti survey observasi lapangan dan melakukan wawancara dengan wisatawan dan pengelola desa Analisa mengetahui kondisi eksisting dari desa wisata dan menganalisis 6 komponen yang ada yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities, akomodasi, aktivitas, dan ansilari. Berikut hasil analisa per tiap komponen dari 6 (enam) komponen yang ada, yaitu sebagai berikut.

- *Atraksi*, Desa wisata sasando oebelo memiliki warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan budaya. Kehadiran desa wisata kiranya dapat membantumelestarikan adat istiadat dan keterampilan musik dan alat musik tradisional, yang akan berdampak dalam meningkatkan identitas budaya
- *Aksesibilitas*, terkait kondisi jalan dan penyediaan transportasi desa wisata sasando sudah memiliki kondisi kualitas jalan, tanda dan marka jalan dan dilengkapi dengan terhubungnya dan tersedianya dengan transportasi umum yang ada.
- *Amenitas*, Desa wisata sudah dilengkapi dengan tempat makan, ketersediaan toilet, tempat parkir, dan fasilitas peribdatan, jaringan listrik, air, dan juga telekomunikasi.
- *Akomodasi*, Desa wisata sasando tidak dilengkapi dengan akomodasi (penginapan).
- *Aktivitas*, Desa wisata memiliki keunikan dan memnuhi kriteria aktivitas yaitu “3S” Something to see dengan melihat produksi sasando dan melihat pementasan alat musik sasando, Something To do yaitu ikut belajar dan mencoba memainkan alat musik sasando, dan something to buy yaitu dijualnya berbagai jenis alat musik sasando, souvenir miniatur sasando berbagai ukuran, topi ti’I langga, dan kain tenun ikat dengan motif khas pulau rote.

- *Ansilari*, Pengelola tempat wisata adalah anak dari (alm) maestro Jeremias pah. Dan organisasi yang erkait dengan desa wisata sasando adalah PCO Kemnetrian pariwisata.

C. Analisa SWOT

Untuk menganalisa potensi dan masalahdari tiap faktor serta pengembangan yang akan dilakukan menggunakan metode *swot* dengan langkah pertama mengidentifikasipotensi dan masalah, dan per 6 komponen langkah selanjutnya ialah merumuskan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dan Faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.

Berikut Matriks Ifas dan Efas dari Desa wisata sasando:

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot (Bobot*Rating)
Strength/Kekuatan				
1	Lokasi desa yang strategis yang mudah dijangkau	0,38	3	1,13
2	Memiliki tradisi dan budaya asli yang unik	0,25	4	1,00
3	Memiliki tenaga kerja yang terampil	0,25	4	1,00
4	Kunjungan wisatawan dalam dan har negeri	0,13	2	0,25
Jumlah Strength/Kekuatan		1		3,38
Weakness/Kelemahan				
1	Minimnya bantuan Pemerintah daerah	0,33	3	1,00
2	Tidak memiliki akomodasi	0,2	2	0,44
3	Tidak dilengkapi dengan fasilitas trotoar dan fasilitas kesehatan	0,2	2	0,44
4	Promosi yang masih kurang maksimal	0,2	3	0,67
Jumlah Weakness/Kelemahan		1		2,6
TOTAL IFAS (Kekuatan - Kelemahan)				0,8

Berdasarkan tabel matriks diatas analisa faktor internal (IFAS), Faktor yang mmpengaruhi kekuatan (Streght) memperoleh skor 3,3 dan faktor kelemahan (Weakness) memperoleh 2,6. Maka didapati untuk skor keseluruhan faktor internal (IFAS) memperoleh hasil 0,8.

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot (Bobot*Rating)
Opportunities/Peluang				
1	Melastarkan kebudayaan	0,27	4	1,09
2	Pengembangan inovasi produk	0,18	3	0,55
3	Teknologi yang semakin berkembang	0,27	3	0,82
4	Penyerapan tenaga kerja	0,27	3	0,82
Jumlah Opportunities/Peluang		1		3,27
Threats/Ancaman				
1	Persaingan dengan obyek destinasi lain	0,33	2	0,67
2	Perubahan preferensi wisata wisatawan	0,33	3	1,00
3	Ketidakstabilan politik konflik pada	0,33	2	0,67
Jumlah Threats/Ancaman		1		2,33
TOTAL EFAS (Peluang - Ancaman)				0,94

Bedasarkan tabel diatas analisa faktoreksternal (EFAS), Faktor yang mempengaruhi Peluang (Oppurtunities) memperoleh skor 3,27 dan faktor Threat (Ancaman) memperoleh 2,33. Maka didapati untuk skor keseluruhan faktor internal (IFAS) memperoleh hasil 0,94. Dan dihasilkan sebuah matriks swot stategi pengembangan desa wisata, sebagai berikut:

INTERNAL		
Identifikasi Faktor-Faktor	Kekuatan/Strength (S)	Weakness/Kelemahan (W)
		1. Lokasi desa yang strategis dan mudah dijangkau 2. Memiliki tradisi dan budaya asli yang unik 3. Memiliki Tenaga kerja yang terampil 4. Kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri
Peluang/Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Melestarikan Kebudayaan 2. Pengembangan Inovasi produk 3. Teknologi yang semakin berkembang 4. Penyerapan tenaga kerja	1. Menyelenggarakan acara terkait kebudayaan 2. Inovasi Produk baru 3. Memanfaatkan teknologi dalam promosi guna meningkatkan daya tarik 4. Menyediakan program pelatihan demi memperkuat tenaga kerja terampil	1. bekerja sama membangun dan memperbaiki infrastruktur desa (trotoar & Fasilitas Kesehatan) 2. Membangun kerjasama dengan pengusaha lokal untuk pembangunan akomodasi 3. Memanfaatkan teknologi dalam promosi guna meningkatkan daya tarik
Ancaman/Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Persaingan dengan destinasi lain 2. Perubahan Preferensi wisatawan 3. Ketidakstabilan politik dan konflik pada area sekitar desa wisata	1. Mengembangkan produk wisata sesuai trend modern namun tetap mempertahankan nilai tradisional 2. Memperkuat koordinasi dengan masyarakat dan aparat keamanan, jaga situasi politik di sekitar desa untuk menjaga keamanan.	1. Mengembangkan kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk pengembangan sarana prasarana desa wisata 2. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan area desa wisata

Kesimpulannya, dengan memanfaatkan kekuatan internal dan memitigasi kelemahan serta mengambil peluang sebaik mungkin, Desa Wisata Sasando Oebelo dapat berhasil menghadapi ancaman yang ada. Strategi pengembangan yang terencana dengan baik, termasuk peningkatan infrastruktur, promosi yang intensif, dan pelestarian kebudayaan, dapat membawa Desa Wisata Sasando Oebelo menuju pertumbuhan berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal serta pengalaman wisatawan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggali strategi pengembangan Desa Wisata Sasando di Oebelo, Kabupaten Kupang dengan menggunakan metode analisis deskriptif komponen 6A dan analisis SWOT. Berdasarkan temuan dan pembahasan, Berdasarkan rangkain analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kekuatan Desa Wisata Sasando Oebelo yang memiliki Lokasi yang strategis dan Tradisi dan budaya asli, serta tenaga kerja terampil, menjadi daya tarik utama desa, memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan. Dengan berbagai faktor Kelemahan Desa Wisata Sasando Oebelo Minimnya bantuan pemerintah daerah Ketidakberadaan akomodasi sekitar, fasilitas trotoar, dan fasilitas kesehatan perlu segera diatasi, dan perubahan preferensi dan kondisi konflik sekitar yang menjadi ancaman dalam menghadirkan tantangan dalam pengembangan, oleh karena itu dari hasil analisa faktor internal maupun eksternal yang diperoleh menggunakan

analisa SWOT menghasilkan strategi pengembangan bagi pengembangan desa wisata sasando kedepannya.

REFERENSI

- [1] Chandler, 1962. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- [2] Ghony Djunaidi, M., & Almanshur, F. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (T. R. Sari (ed.)). Ar-RuzzMedia.
- [3] Ismawanti 2009. *Pengantar Pariwisata*. PT Gramedia Widiaarana Indonesia. Jakarta
- [4] Yoeti, A. Oka (2014). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit PT. Angkasa, Bandung
- [5] Antara, Made I Nyoman Sukma Arida. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata berbasis Potensi Lokal*. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.
- [6] Buhalis. "Tourism Management Special Issue: The Competitive Destination."
- [7] Chafid Fandeli. (1999). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- [8] Clarke, J., & Godfrey, K. (2000). *The Tourism Development Handbook: A Practical Approach To Planning and Marketing*. Continuum, London.
- [9] Coopers, C., et al. (2005). *Tourism Principles and Practice*. Pearson Education.
 - a. Fauziah Eddyono. *Pengelolaan Destinasi Pariwisata, Uwais Inspirasi Indonesia*, Surabaya, 2021.
- [10] Febriana, F., Darmawan, F., & Wibowo, S. T. (2022). Komponen Pariwisata Dan Daya Dukung Kawasan Di Pulau Liwungan. *Jurnal Kepariwisata*, 21(1), 27–36. <https://doi.org/10.52352/jpar.v21i1.723>
- [11] Gunn, Clare A. (2002). *Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases*. Routledge, New York.
- [12] Kurniansah, R., & Purnama, J. J. (2020). Komponen- Komponen Pendukung Pariwisata Kuta Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.30813/jhp.v6i1.2029>
- [13] Nuryanti, Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [14] Pemayun, A. G. D. I., & Meirejeki, N. I. (2017). Harmonization Of Tri Hita Karana And Cultural Tourism Bali. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 201.
 - a. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/201>
- [15] Ritonga, M. R. (2019). Pengembangan Wisata Warisan Budaya Sebagai Daya Tarik Kota Tangerang. *Open Journal System*, 14(3), 5
- [16] Setiawan B. dan Zulfanita, 2015, Pengembangan Desa Wisata Jatimalang Berbasis Industri Kreatif (Development Jatimalang Village Tourism Based Creative Industries), *Agrokreatif*, 1 (2): 101109
- [17] Soemarno. (2010). *Desa Wisata - pslp-ppsub-2010*. Malang: Universitas Brawijaya.
- [18] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- [19] Sulistyawati, A. S. (2010). Pengembangan Desa Wisata Kendran sebagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Tegalalang. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(1).
- [20] Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisata